

ANALISIS SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, Ancaman)

Tools for Policy Impact: A Handbook for Researchers

Daniel Start dan Ingie Hovland

Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bias dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.

Outline Proses Rinci

Kerangka SWOT – sebuah matrix dua kali dua – sebaiknya dikerjakan dalam suatu kelompok yang terdiri dari anggota kunci tim atau organisasi. Pertama, penting untuk diketahui dengan jelas tentang apa tujuan perubahan kunci, dan terhadap tim atau organisasi apa analisis SWOT akan dilakukan. Setelah pertanyaan-pertanyaan ini dijelaskan dan disepakati, mulailah dengan brainstorming gagasan, dan kemudian setelah itu dipertajam dan diperjelas dalam diskusi.

Perkiraan mengenai *kapasitas internal* dapat membantu mengidentifikasi dimana posisi sebuah proyek atau organisasi saat ini: sumberdaya yang dapat segera dimanfaatkan dan masalah yang belum juga dapat diselesaikan. Dengan melakukan hal ini kita dapat mengidentifikasi dimana/kapan sumberdaya baru, keterampilan atau mitra baru akan dibutuhkan. Bila berpikir tentang kekuatan, perlu memikirkan tentang contoh-contoh keberhasilan yang nyata dan apa penjelasannya. Pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan untuk memikirkan isu-isu di atas antara lain:

Gambar: Analisis SWOT

Strengths <ul style="list-style-type: none">• <i>Skills and abilities</i>• <i>Funding lines</i>• <i>Commitment to positions</i>• <i>Contacts & Partners</i>• <i>Existing Activities</i>	Weaknesses
Opportunities <ul style="list-style-type: none">• <i>Other organisations relevant to issue</i>• <i>Resources: financial, technical, human</i>• <i>Political and policy space</i>• <i>Other groups or forces</i>	Threats

- Saat ini jenis pengaruh kebijakan apa yang dapat dikerjakan oleh organisasi/proyek kita dengan sangat terbaik? Dimana kita mengalami sukses terbesar?
- Jenis keterampilan dan kapasitas mempengaruhi kebijakan apa yang kita miliki?
- Di bidang apa staff kita dapat memanfaatkan dengan sangat efektif keterampilan dan kapasitasnya?

- Siapa saja mitra terkuat kita dalam mempengaruhi kebijakan?
- Kapan mereka telah bekerja bersama kita untuk melakukan dampak kebijakan?
- Apa yang dianggap karyawan sebagai kekuatan dan kelemahan utama? Mengapa? Apa pendapat mereka yang berada diluar organisasi?

Sebuah perkiraan tentang lingkungan eksternal cenderung difokuskan pada apa yang terjadi di luar organisasi atau pada bidang yang belum mempengaruhi strategi tetapi dapat saja mempengaruhi strategi – baik secara positif maupun negatif.

Grid di atas merangkum beberapa bidang subjek yang perlu mempertimbangkan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Grid ini dapat digunakan sebagai judul topik bila kita bekerja dalam kelompok-kelompok kecil (gagasan yang baik bila kelompokmu lebih besar dari delapan orang).

Kembali ke pleno, buatlah ranking kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang paling penting (mungkin dengan symbol: ++, + dan o). Dalam kelompok yang lebih besar peserta mungkin suka menentukan skornya sendiri, mungkin dengan menggunakan *sticky dots*. Hasilnya kemudian dapat didiskusikan dan diperdebatkan.

Sangat penting agar kita memperhatikan aksi dan solusi apa saja yang dapat muncul. Akhiri dengan diskusi yang berorientasi pada aksi. Bagaimana dengan berdasarkan kekuatan kelompok dapat membangun untuk memajukan sasaran dan strategi kita? Apa yang dapat dimasukkan dalam strategi untuk meminimalkan kelemahan kita? Dan seterusnya.

Box 1: Contoh Analisis SWOT untuk LSM kecil

Kekuatan:

- Kami mampu melakukan penelitian ini karena dengan mempunyai sedikit pekerjaan saat ini berarti kami mempunyai banyak waktu
- Peneliti utama kami mempunyai reputasi sangat baik diantara komunitas kebijakan
- Direktur organisasi kami mempunyai hubungan baik dengan Kementerian

Kelemahan:

- Organisasi kami belum terlalu dikenal oleh departemen-departemen pemerintah lainnya
- Kami mempunyai sedikit karyawan dengan keahlian rendah di banyak bidang
- Kami rentan menghadapi situasi bila karyawan sakit atau keluar

Kesempatan:

- Kami melakukan kegiatan isu topical
- Pemerintah menyatakan bahwa mereka akan mendengarkan suara LSM lokal
- LSM lainnya dari wilayah kami akan mendukung kami

Tantangan:

- Apakah laporannya akan menjadi terlalu sensitif secara politis sehingga mengancam keberlanjutan dana dari sponsor?
- Ada banyak bukti berlawanan yang dapat digunakan untuk mendiskreditkan penelitian kami dan dengan demikian organisasi kami juga akan didiskreditkan.

Analisis SWOT adalah sebuah instrumen yang beraneka guna, yang dapat digunakan berkali-kali pada berbagai tahap proyek; membangun sebuah telaah atau untuk pemanasan diskusi sebelum membuat perencanaan. Instrumen ini dapat diterapkan secara luas, atau sub-komponen yang kecil (bagian dari strategi) dapat dipisahkan agar kita dapat melakukan analisis yang mendetil. SWOT sering menjadi pelengkap yang berguna ketika melakukan Analisis Pemangku Kepentingan. Kedua instrumen ini adalah pendahuluan yang baik sebelum melakukan Force Field Analysis dan Influencing Mapping.

Contoh Yang Baik

Contoh di bawah ini menunjukkan analisis yang dapat dilakukan untuk sebuah LSM yang kecil yang baru didirikan, yang sedang mempertimbangkan bagaimana LSM tsb akan memanfaatkan studi penelitiannya yang baru dilakukan untuk mempengaruhi pemerintah.

Karena itu LSM dapat memutuskan, antara lain, untuk mentargetkan laporannya ke patronnya yang khusus dalam satu kementerian, menggunakan peneliti utamanya untuk memberikan kredibilitas temuan-temuannya, dan berupaya untuk membangun koalisi regional mengenai isu tersebut.

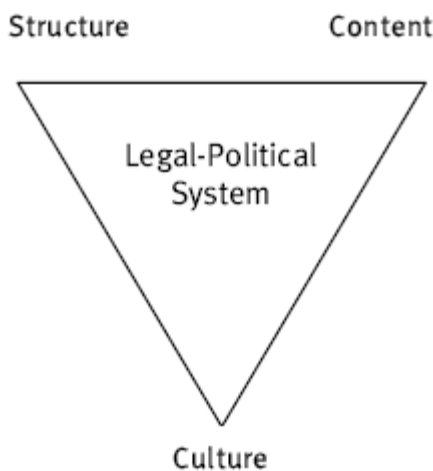
Informasi lebih lanjut:

- A New Wave of Power, People and Politics. The Action Guide for Advocacy and Citizen Participation. Lisa VeneKlasen with Valerie Miller. World Neighbours 2002.
www.justassociates.org/ActionGuide.htm
- The Marketing Teachers menyediakan online tools bagi mereka yang terlibat dalam marketing dan managing, termasuk analisis SWOT:
www.marketingteacher.com/Lessons/lesson_swot.htm
- Pendahuluan yang baik untuk SWOT juga dapat ditemui di www.mindtools.com/swot.html dan www.tutor2u.net/business/strategy/SWOT_analysis.htm

ANALISIS SEGITIGA

Analisis Segitiga adalah sebuah teknik untuk melakukan analisa dan mencari jawaban sebuah masalah, yang distruktur seputar struktur, isi dan budaya dalam sistem kebijakan. Pertama, ia dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana suatu kombinasi kebijakan, kelembagaan dan nilai-nilai social dan perilaku berkontribusi terhadap atau menyebabkan timbulkan masalah (atau isu) terus - menerus. Kedua, kerangka kerja ini dapat digunakan untuk memetakan dan menjelaskan pilihan-pilihan strategi untuk menjawab ketiga dimensi itu.

Box 2: Analisis Segitiga



Isi berkenaan dengan hukum tertulis, kebijakan dan anggaran yang relevan dengan isu spesifik. Misalnya, bila tak ada undang2 untuk kekerasan rumah tangga, salah satu bagian dari solusi adalah dengan cara mengesahkan undang-undang. Juga, bahkan jika undang-undang atau kebijakannya ada, kecuali jika terdapat mekanisme pendanaan dan kelembagaan untuk penguatannya,

Struktur berkenaan dengan mekanisme negara atau mekanisme non-negara untuk melaksanakan sebuah undang2 atau kebijakan. Ini termasuk, misalnya, polisi, pengadilan, rumah sakit, serikat buruh, kementerian, dan program2 pertanian dan kesehatan. Struktur dapat berkenaan dengan kelembagaan dan program yang dikerjakan oleh pemerintah, LSM atau bisnis di tingkat local, nasional dan internasional.

Budaya merujuk pada nilai-nilai dan perilaku yang membentuk bagaimana manusia menghadapi dan memahami suatu isu. Nilai-nilai dan perilaku dipengaruhi, antara lain, oleh agama, adat, kelas, gender, kesukuan dan usia. Kurangnya informasi mengenai undang-undang dan kebijakan adalah bagian dari dimensi budaya. Demikian pula, jika orang telah menginternalisasi rasa ketidakgunaannya, atau sebaliknya, rasa mempunyai hak, hal ini akan membentuk sikap orang tersebut terhadap dan derajat manfaat dari undang-undang dan kebijakan.

Sumber: Diambil dari *New Weave* (2002:170) dan Schuler (1986) *Empowerment and the Law*